

BAB II

KONDISI DAN GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah Institut Agama Islam Negeri yang ada di Provinsi Banten. IAIN Banten diberi nama Sultan Maulana Hasanuddin yang notabene merupakan seorang pendiri kesultanan Banten. Sejarah Berdirinya Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ialah merefleksikan semangat perjuangan umat Islam di Banten yang mulai ada sejak tahun 1961 ketika pertama kali Universitas Maulana Yusuf.

Pada masa dahulu IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menginduk pada Fakultas Syariah Islam Maulana Yusuf Banten pada tahun 1961, lalu berpindah ke Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1962-1963. Setelah itu berpindah kembali pada tahun 1963-1976 ke Fakultas Tarbiyah dan Syariah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan berpindah kembali pada tahun 1976-1997 ke Fakultas Syariah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dan akhirnya setelah Banten memisahkan diri dari Provinsi Jawa Barat maka telah berdiri sendiri dengan nama STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 1997-2004 dengan terbitnya keputusan presiden RI No 11 Tahun 1997 pada tanggal 21 Maret 1997.

Dikarenakan menambahnya kuota dan minat masyarakat Provinsi Banten maupun dari luar Provinsi Banten untuk berkuliah disini, maka pada tahun 2004-2017 STAIN berubah menjadi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan

terbitnya surat Keputusan Presiden RI No. 91 Pada 18 Oktober 2004 .

Setelah hampir 13 tahun menjadi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, maka pada tahun 2017, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah resmi meningkat statusnya dari IAIN menjadi UIN setelah terbitnya surat Keputusan Presiden RI No 39 Tahun 2017 telah di tanda tangani oleh Presiden RI Joko Widodo. Perpres tersebut diserahkan secara simbolik oleh Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) Pratikno kepada Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Dikarenakan urgensinya minat masyarakat untuk menuntut ilmu di Kota Serang dan menuntut juga untuk meningkatkan mutu serta kualitas dari IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Peningkatan status ini juga menjadi salah satu alasan agar pendidikan umumnya dan khususnya pendidikan islam di Provinsi Banten dapat menjawab perkembangan zaman yang menuntut untuk selalu menjadi yang terbaik.

Hingga Saat ini IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki 4 Fakultas, diantaranya yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab yang sampai saat ini cukup mengakomodir minat dan bakat mahasiswa baik dari Provinsi Banten sendiri maupun dari luar Provinsi Banten untuk selalu menjunjung tinggi kualitas serta kuantitas dari mutu pendidikan di Indonesia.¹

¹ Profil Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN SMH Banten Tahun Akademik 2012/2013, p.13-16.

B. Data Mahasiswa KPI IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Dalam mengolah suatu narasi yang berbentuk tulisan, otomatis dalam pengaplikasiannya membutuhkan data. Data sendiri adalah catatan atas kumpulan fakta berupa angka, kata-kata atau citra. Sehingga data harus menjadi bahan acuan sebagai informasi yang validasinya sah.

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa latin yang berarti “sesuatu yang diberikan”. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya baik berupa angka, kata-kata maupun citra.

Dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri yang biasa disebut deskripsi. Pemilahan banyak data sesuai dengan persamaan atau perbedaan yang dikandungnya dinamakan klasifikasi.

Berikut adalah mahasiswa dari kelas KPI A, B, dan C tahun angkatan 2013 IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Tabel. 2.1
Data Mahasiswa KPI IAIN “SMH” Banten Tahun 2013

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	KPI A 2013	30
2	KPI B 2013	28
3	KPI C 2013	32

Sumber : Absensi perkelas dari kosma dan data diolah manual

C. Kehidupan Sosial Mahasiswa KPI IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Jika kita mengenal kata mahasiswa, pasti stereotip kita akan membayangkan sebagai makhluk yang memiliki strata sosial yang tinggi. Apalagi di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang sudah maju dalam tahap pembangunannya, dan menjadi rujukan untuk mahasiswa baik dalam maupun luar negeri untuk menimba ilmu disana.

Sementara itu, menurut Seers (1969) sebagai istilah teknis, pembangunan berarti membangkitkan masyarakat di negara-negara sedang berkembang dari keadaan kemiskinan, tingkat melek huruf (*literacy rate*) yang rendah, pengangguran, dan ketidakadilan sosial.²

IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berada di kota Serang yang notabene sebagai ibukota Provinsi Banten, sudah barang pasti kehidupan sosial masyarakatnya sudah mengadopsi gaya *urban society* dan masyarakat budaya siber. Hal itu sejalan dengan banyaknya pendatang yang menjadikan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai ajang mencari ilmu, mencari pengalaman hidup, mencari kehidupan yang baru di kota Serang bahkan menjadikan lulusannya untuk mencari kerja di kota Serang ini. Masyarakat urban terkenal dengan cara bersosialisasinya yang terkesan *high contact* dan bersifat efektif dan tidak bertele-tele dalam berkomunikasi khususnya di kalangan mahasiswa KPI IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

² Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), p.83.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata urban memiliki dua arti yaitu :

1. Berkenaan dengan kota, bersifat kekotaan.
2. Orang yang berpindah dari desa ke kota

Jika dipadankan dengan kata masyarakat, maka masyarakat urban dapat diartikan sebagai masyarakat yang tinggal di kota dan mempunyai sifat yang kekota-kotaan. Hal ini diperjelas dari jurnal dan makalah tim penyusun dari Universitas Indraprasta PGRI, yang menyatakan beberapa sifat kekotaan-kotaan seperti :³

1. Dari sisi keagamaan, kepercayaan dan tingkat ibadah masyarakat kekotaan ini kurang karena hanya mementingkan keduniaan saja.
2. Individualis, atau dapat mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain.
3. Pembagian kerja yang tegas dan terkesan membuat batas nyata antar pekerjaan.
4. Mudah terpengaruh budaya baru, atau budaya yang masuk ke kehidupan masyarakat urban ini tanpa dilihat dan ditimbang terlebih dahulu.

Kondisi Modern jelas mempengaruhi kepribadian manusia. Pengaruh modernitas terhadap manusia tercermin dari urbanisme, industrialisme, mobilitas, dan komunikasi massa. Sebaliknya, ada pula kecenderungan kepribadian yang menjadi syarat-syarat perkembangan modernitas.⁴

³ <http://jurnal.selasar.com/gaya-hidup/mengenal-istilah-masyarakat-urban> diakses pada 31/01/2017.

⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), p.89.

Untuk memulai pemahaman arti modernisasi, menurut Tehranian adalah perlu pertama-tama mengakui bahwa transisi historis yang besar selalu meminta ongkos manusiawi (*human cost*) yang berat. Disamping manfaat yang begitu banyak yang diberikan modernisasi kepada manusia, dan kehebatan yang telah dicapai baik di bumi maupun di ruang angkasa, namun modernisasi juga telah menggerakkan beberapa kekuatan yang tak terkalahkan yang telah merusak tradisi peradaban dan memperlemah ikatan rasa kemanusiaan.⁵

Hal itu juga sejalan dengan Widi Rahmawati Hermana selaku mahasiswa KPI IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang tinggal di Rawabuaya, Jakarta Barat. Menurutnya tidak bisa dipungkiri lagi bahwa teknologi membawa kehidupan sosial yang menuntut untuk bergaya ala masyarakat siber, terlebih lagi media yang paling ampuh dan cepat untuk mempengaruhi kehidupan sosial yaitu media internet. Tetapi juga tidak semuanya modernitas itu membawa kebaikan, karena sehebat-hebatnya media internet dengan *instant messaging* nya, interaksi langsung lebih baik. Modernitas hanya mempercepat interaksi saja, khas masyarakat siber yang mobilitasnya tinggi.⁶

Masyarakat modern jika diamati memang terlihat sangat dinamis dan tidak ada batasan tertentu. Budaya tersebut di sebabkan karena adanya budaya siber. Tak heran lagi jika masyarakat sekarang yang dicari ketika bangun tidur, ketika ditempat

⁵ Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan*, . . . p.83.

⁶ Wawancara, Widi Rahmawati Hermana, via *WhatsApp*, pada tanggal 28 April 2017.

transportasi bahkan dikamar mandi sekalipun. Apalagi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berada kota Serang dengan segala fasilitas dan sarana yang menunjang untuk masyarakat *urban society* dan budaya siber untuk mengeksiskan diri mereka.

Budaya siber adalah budaya yang muncul dari penggunaan jaringan komputer untuk komunikasi, hiburan dan bisnis. Budaya internet juga merupakan studi tentang fenomena sosial yang terkait dengan internet dan bentuk-bentuk komunikasi jaringan, seperti komunitas online, game multi-player online, jejaring sosial, pemanfaatan komputer dan aplikasi mobile internet. Mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan identitas, privasi dan pembentukan jaringan. Budaya siber menyangkut hubungan antar manusia, komputer dan kepribadian yang dilakukan didunia maya.⁷

Menurut Lutfiyanto Nugroho salah satu mahasiswa KPI IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang tinggal di Cikupa Kabupaten Tangerang, penggunaan teknologi yang canggih sebenarnya mempermudah orang yang ingin berkomunikasi, tetapi dampak dari komunikasi interpersonalnya yang menjadi tidak terlatih. Karena sudah terbiasa berkomunikasi dengan *instant messaging* seperti WhatsApp. Karena era masyarakat siber yang salah satunya adalah mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten hampir semuanya mempunyai hp berbasis android untuk berkomunikasi via *instant messaging* dan membuka beberapa media sosial.⁸

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Budayasiber> diakses pada 31/01/2017.

⁸ Wawancara, Lutfiyanto Nugroho, via *WhatsApp*, pada tanggal 28 April 2017.

IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berada di kota Serang sudah menjadi acuan sebagai universitas bertaraf nasional bahkan internasional dengan segala sarana dan prasarana yang menunjang untuk berinteraksi dengan segala jenis diferensiasi sosial bahkan stratifikasi sosial. Mahasiswa yang menjadi objek dari kemajuan dalam media komunikasi dalam mempermudah mereka untuk mobilisasi dari satu tempat ke tempat lain, dari satu orang ke orang lain. Hal itu mengakibatkan mahasiswa yang notabene masyarakat post-modern, *urban society*, dan budaya siber membutuhkan *instant messaging* untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk bertemu di tempat tersebut maupun untuk berkomunikasi lainnya.

Dengan demikian masyarakat yang *urban society* dan budaya siber sudah pasti mempunyai *instant messaging*, seperti WhatsApp, LINE dan Blackberry Messenger. *Instant messaging* yang banyak menawarkan beberapa simbol atau *emoticon* untuk menjadi pilihan atau menjadikan itu sebagai media inovatif sebagai penunjang berkomunikasi. *Emoticon* yang terdapat di *instant messaging* sangat lah banyak tipe-tipenya serta motif-motifnya untuk menjadikan itu sebagai bentuk komunikasi simbolik.